

FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI LANSIA DALAM POSYANDU LANSIA : LITERATURE REVIEW

Zikri Alhalawi¹, Ledy Ervita²

Dosen Keperawatan Universitas Tanjungpura
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak, Kalimantan Barat, 78124
email: ledyervita@ners.untan.ac.id

Abstrak

Peningkatan jumlah lansia di Indonesia menuntut perhatian yang lebih terhadap pelayanan kesehatan, seperti Posyandu Lansia untuk mendukung kualitas hidup lansia secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi lansia dalam kegiatan Posyandu Lansia. Penelitian menggunakan metode tinjauan literatur terhadap 157 artikel yang disaring menjadi 10 artikel relevan yang diterbitkan antara tahun 2021–2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa partisipasi lansia dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi tingkat pendidikan & pengetahuan, kondisi kesehatan, jenis kelamin, sikap, pekerjaan & ekonomi, budaya & tradisi masyarakat, lingkungan, motivasi, dan kepercayaan. Sedangkan faktor eksternal melibatkan dukungan keluarga, peran kader Posyandu lansia, aksesibilitas, dukungan emosional & kebutuhan sosial, petugas kesehatan, tokoh masyarakat, sarana prasarana fasilitas layanan kesehatan, dan kurangnya informasi sosialisasi kegiatan posyandu lansia. Dukungan keluarga terbukti signifikan dalam mendorong keaktifan lansia, terutama melalui dukungan emosional, instrumental, dan informasi, yang memberikan rasa aman dan kepercayaan diri kepada lansia. Namun, rendahnya tingkat partisipasi masih dipengaruhi oleh kurangnya sosialisasi program, jarak lokasi Posyandu, dan budaya masyarakat yang lebih mengandalkan pengobatan tradisional. Hasil penelitian ini merekomendasikan pentingnya peningkatan pendidikan kesehatan bagi lansia dan keluarga, pelatihan bagi kader, serta optimalisasi sarana prasarana Posyandu untuk meningkatkan partisipasi lansia.

Kata Kunci: dukungan keluarga, kader, lansia, partisipasi, posyandu lansia

Abstract

The increasing number of elderly in Indonesia requires more attention to health services, such as Posyandu Lansia to support the quality of life of the elderly optimally. This study aims to analyze the factors that influence the participation of the elderly in Posyandu Lansia activities. The study used a literature review method of 157 articles which were filtered into 10 relevant articles published between 2021–2024. The results of the analysis show that elderly participation is influenced by internal and external factors. Internal factors such as education, health conditions, motivation, trust, work, and attitudes. While external factors, such as family support, the role of Posyandu cadres, accessibility, and infrastructure. Family support has proven to be significant in encouraging the activeness of the elderly, especially through emotional, instrumental, and information support, which provides a sense of security and confidence to the elderly. However, the low level of participation is still influenced by the lack of program socialization, the distance of the Posyandu location, and the culture of the community that relies more on traditional medicine. The results of this study recommend the importance of improving health education for the elderly and their families, training for cadres, and optimizing Posyandu infrastructure to increase elderly participation.

Keywords: family support, cadres, elderly, participation, elderly posyandu

Pendahuluan

Peningkatan jumlah penduduk lansia akan menimbulkan masalah yang besar jika kemunduran fisik tidak disertai dengan pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit. Mempunyai usia yang panjang disertai keadaan yang sehat dan bugar baik fisik maupun psikis merupakan harapan yang diinginkan (Sintya et al., 2023). Lansia adalah suatu kelompok yang rentan terhadap berbagai masalah terutama dalam kesehatan akibat dari proses penuaan. Posyandu lansia sebagai salah satu upaya pelayanan kesehatan berbasis masyarakat untuk lansia memberikan berbagai layanan kesehatan bagi lansia, seperti pemeriksaan kesehatan, pemantauan gizi serta pendidikan kesehatan. Keefektifan Posyandu Lansia tidak hanya bergantung pada fasilitas dan program yang tersedia, tetapi juga pada dukungan keluarga sebagai orang dan lingkungan yang terdekat bagi lansia.

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut disuatu wilayah tertentu, yang digerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan melalui program puskesmas dengan melibatkan lansia sendiri, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dan penyelenggaraannya (Fridolin et al., 2021). Posyandu lansia berperan penting terhadap lansia terutama dari segi kesehatan karena tujuan posyandu lansia adalah menambah pengetahuan dan menumbuhkan sikap dan perilaku positif serta menaikkan kualitas dan tingkat kesehatan lansia. Pelaksanaan posyandu lansia harus didukung dengan adanya partisipasi lansia (Selvia & Wirdanengsih, 2024). Manfaat dari program posyandu lansia meliputi meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan lansia, serta mendukung mereka untuk hidup lebih aktif dan produktif dalam masyarakat (A. Pratiwi et al., 2024).

Partisipasi lansia diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan posyandu lansia karena posyandu lansia merupakan pelayanan kesehatan untuk lansia sehingga dibutuhkan partisipasi lansia agar tercapainya tujuan posyandu lansia yaitu mencapai lansia yang sehat, mandiri, aktif dan kreatif. Namun pada kenyataannya dalam pelaksanaan posyandu lansia kesadaran lansia masih rendah, sehingga lansia yang tidak memiliki kesadaran tentang pentingnya posyandu lansia akan mengakibatkan rendahnya partisipasi lansia pada kegiatan posyandu lansia (Selvia & Wirdanengsih, 2024). Dukungan tenaga kesehatan dan keluarga memengaruhi partisipasi lansia (Ni et al., 2021). Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang merupakan klien penerima asuhan, keluarga berperan dalam menentukan cara asuhan yang diperlukan bagi anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan. Dukungan keluarga signifikan berpengaruh terhadap partisipasi lansia pada Posyandu lansia (Kenang et al., 2023). Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk menganalisa partisipasi lansia terhadap posyandu lansia dengan dukungan keluarga.

Metodologi

Desain: Tinjauan Literatur

Kriteria Kelayakan: Jurnal/ artikel dipilih berdasarkan kriteria pencarian: a) publikasi antara tahun 2021 – 2024, b) ketersediaan teks lengkap, c) Jurnal berbahasa inggris dan bahasa Indonesia. Setelah melakukan pencarian yang sesuai kriteria inklusi. Artikel yang memenuhi syarat akan dimasukkan dalam analisa jika mengandung: a) posyandu lansia; b) partisipasi; c) perilaku; d) dukungan keluarga; e) kesehatan;

Sumber: Menggunakan database berbasis ilmiah antara lain: Google Scholar dan ScienceDirect. Staregi Pencarian: Pencarian menggunakan kata kunci sesuai dengan kriteria inklusi saat melakukan pencarian di database. Seleksi studi: Hasil pencarian mendapatkan 157 artikel/jurnal. Penyaringan awal judul untuk mengeluarkan yang tidak sesuai dengan studi, yang dilakukan oleh seorang peneliti. Kemudian melakukan penyaringan terhadap tema yang sama.



Analisis Data: Didapatkan hanya beberapa artikel yang membahas sesuai tema dan tujuan. Hasil penyaringan didapatkan 10 artikel yang akan dianalisa. Beberapa topik artikel yang akan dianalisa adalah partisipasi lansia terhadap posyandu lansia dengan dukungan keluarga.

Hasil Penelitian

Berdasarkan pencarian yang telah dilakukan melalui beberapa database online, didapatkan 157 artikel, namun hanya 10 artikel yang dianalisis lebih lanjut karena memiliki topik pembahasan khusus mengenai partisipasi lansia terhadap posyandu lansia dengan dukungan keluarga. Pada tahapan sintesis hasil temuan dari ulasan ini menggambarkan bagaimana partisipasi lansia terhadap posyandu lansia dengan dukungan keluarga. Adapun jurnal yang dianalisis lebih lanjut dapat dilihat dalam tabel 1.

Pembahasan

Berdasarkan tinjauan di atas, analisis keikutsertaan lansia terhadap kegiatan posyandu lansia dipengaruhi oleh dua faktor internal dan faktor eksternal yang mengakibatkan tinggi dan rendahnya partisipasi lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia yaitu :

A. faktor internal

1. Pendidikan dan Pengetahuan

Lansia memerlukan pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran meliputi aspek pengetahuan, sikap dan tindakan sehingga terwujudnya perubahan perilaku hidup sehat yang benar, karena sebagian lansia masih kurang dalam penerapan pola hidup sehat dengan baik (Sintya et al., 2023). Pengetahuan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu sangat penting karena, dengan bertambahnya usia maka lansia mengalami penurunan dalam hal mencari tahu tentang hal-hal yang dialaminya. Pengetahuan pada lansia tentang posyandu lansia merupakan hasil tahu, dan melakukan penilaian terhadap pemanfaatan posyandu lansia sehingga lansia mau mengikuti kegiatan posyandu lansia (Ariyanto et al., 2021). Lansia yang aktif dalam mengikuti kegiatan Posyandu Lansia akan dapat menentukan kegiatan mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dilakukan untuk dirinya. Sehingga perilaku yang mereka kerjakan dapat bersifat jangka panjang (Putri, 2018).

Pendidikan dapat memberikan kemajuan dalam pola pemikiran manusia, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup manusia tersebut. Dengan kata lain pendidikan adalah suatu proses pengembangan kemampuan untuk dapat mempengaruhi peserta didiknya agar dapat mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Berbekal pendidikan tersebut maka diharapkan masyarakat dan lansia akan terdorong untuk dapat berusaha menciptakan dan mencari berbagai penemuan baru dan dapat menyesuaikan diri dengan keadaannya agar lansia mampu hidup mengikuti perkembangan zaman dan meningkatkan kualitas kesehatannya (Indy et al., 2019). Hal tersebut sejalan dengan hasil pendidikan terakhir lansia yang bisa mempengaruhi pengetahuan proses belajar, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi (Putri, 2018). Pengetahuan yang kurang dari lansia mengartikan bahwa lansia memiliki ketidakmampuan untuk memperoleh informasi tentang posyandu lansia dan manfaatnya. Penyebab kurangnya tingkat pengetahuan lansia dikarenakan kurangnya pemahaman lansia mengenai tujuan penimbangan berat badan dan tinggi badan, pemberian makanan tambahan yang sesuai untuk dikonsumsi lansia, fungsi pengisian buku Kartu Menuju Sehat (KMS) setiap bulannya, dan

jenis kegiatan yang dilaksanakan di posyandu lansia. Dan kurang pahamnya betapa pentingnya mengikuti kegiatan posyandu lansia guna meningkatkan kualitas kesehatannya (Prasetya et al., 2019).

2. Kondisi Kesehatan Lansia

Faktor usia mempengaruhi lansia karena kemampuan fisik secara umum mulai menurun sehingga memerlukan bantuan orang lain dalam mempertahankan keaktifan dan kesehatannya (Langingi & Watung, 2022). Bertambah usia seseorang akan berdampak pada penurunan fungsi fisiologis dan psikologis sehingga menimbulkan penyakit yang menyertainya diantaranya seperti kadar gula darah, asam urat dan kolesterol. Pemanfaat pelayanan kesehatan oleh lansia sangat dibutuhkan terutama posyandu lansia yang terdekat dengan masyarakat. Dengan kehadiran lansia dalam kegiatan posyandu diharapkan dapat melakukan deteksi dini penyakit yang menyertai lansia dan meningkatkan kualitas kesehatannya (N. Yulianti et al., 2023).

Tingkat keaktifan yang tinggi dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia maka akan meningkatkan kesehatan lanjut usia. Keaktifan lansia datang ke posyandu lansia adalah suatu frekuensi keterlibatan dan keikutsertaan dalam mengikuti kegiatan posyandu secara rutin setiap bulan dan merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan lansia dalam upaya memelihara dan meningkatkan kesehatan dirinya secara optimal (Prasetya et al., 2019). Hal tersebut dikarenakan bentuk pelayanan di posyandu lansia adalah pemeriksaan fisik dan mental emosional yang dicatat dan dipantau dengan Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mengetahui lebih awal penyakit yang diderita (deteksi dini) atau ancaman masalah kesehatan yang dihadapi. Lansia yang mengalami keluhan, serta gerak fisik yang mulai menurun akan berdampak pada menurunnya kualitas hidup. Kualitas hidup lansia dapat diketahui dari responden mulai jarang ke luar rumah. Dengan berkurangnya interaksi sosial menjadikan responden semakin menutup diri dan kualitas hidupnya menurun (Eliawati & Rahmadyanti, 2024). Kurang aktifnya lansia dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia, maka kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses mengalami dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka (Rini et al., 2020).

3. Jenis kelamin

Jenis kelamin dari keikutsertaan lansia menunjukkan bahwa proporsi lansia yang sering ikut serta dalam posyandu lansia lebih banyak ditemukan pada yang berjenis kelamin perempuan dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Kondisi demikian yang menyebabkan lansia perempuan lebih aktif berkunjung ke kegiatan pembinaan lansia karena mereka berharap agar kondisi kesehatannya tetap baik (Muharry et al., 2020). Hal ini karena perempuan lebih peka dan sensitif terhadap masalah kesehatan yang dialaminya, sehingga perempuan lebih sering menggunakan fasilitas-fasilitas kesehatan untuk memelihara kesehatannya. Selain itu perempuan merupakan sosok ibu bagi anak-anaknya dan memiliki bawaan keibuan yang bertanggung jawab penuh terhadap kondisi keluarga dan dirinya terutama dalam aspek kesehatan (Putri, 2018).

4. Sikap

Sikap adalah kesiapan atau kemauan untuk melakukan tindakan, bukan realisasi motivasi tertentu (Nadirah et al., 2020). Lansia yang memiliki sikap baik akan menjadikan aktif dalam memanfaatkan posyandu dibandingkan lansia yang memiliki sikap cukup atau kurang baik terhadap pemanfaatan posyandu dengan melalui tahapan menerima, merespon, menghargai,

dan bertanggungjawab. Hal ini dapat dipahami karena sikap merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak pada situasi tertentu. Sikap yang baik akan terbentuk dari pengalaman yang baik juga dalam berperilaku kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi. Dengan sikap yang baik, lansia akan cenderung untuk selalu hadir dalam memanfaatkan posyandu. Sebaliknya, jika sikap lansia cukup atau kurang baik akan menyebabkan lansia tidak ingin memanfaatkan posyandu. Kurangnya sikap baik lansia terhadap kegiatan di posyandu menyebabkan lansia malas untuk hadir memanfaatkan posyandu setiap bulannya. Lansia mayoritas menyatakan sikap yang kurang baik terhadap posyandu, karena lansia lebih senang langsung didatangi oleh petugas kesehatan untuk diperiksa kesehatannya (Afrelisaningsih et al., 2019)

5. Pekerjaan dan Ekonomi

Berdasarkan pekerjaan, didapatkan hasil bahwa sebagian besar lansia tidak bekerja. Hal ini dapat disebabkan karena lansia merupakan kelompok yang banyak mengalami kemunduran dari segi fisik, psikologi, sosial, dan kesehatan, sehingga lansia tidak mampu bekerja sebagai mana mestinya (Prasetya et al., 2019). Lansia yang sering ikut serta dalam kegiatan posyandu merupakan lansia yang tidak bekerja. Sedangkan lansia yang kadang-kadang ikut serta lebih banyak ditemukan pada lansia yang bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa lansia yang tidak bekerja menunjukkan tingkat keikutsertaan yang lebih baik dikarenakan tidak ada agenda lain (Muharry et al., 2020). Keterlibatan pekerjaan lansia tentunya juga akan saling berkaitan dengan ekonomi ataupun penghasilan dari lansia. Lansia yang memiliki penghasilan lebih, maka akan timbul kecenderungan untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan yang lebih baik yang ada di lingkungan tempat tinggal lansia tersebut (Halimsetiono, 2021).

6. Budaya dan Tradisi Masyarakat

Aspek sosial budaya akan mempengaruhi lansia dalam hal kebiasaan. Kebiasaan yang dimaksud adalah tata cara pengobatan yang selama ini lansia lakukan dengan gangguan kesehatan yang mereka alami dan dianggap sebagai bentuk pengobatan bagi kesehatan mereka. Kebiasaan yang berlaku di lingkungan sosial masyarakat mempengaruhi lansia untuk datang dan memanfaatkan layanan posyandu lansia. Kebiasaan yang masih dilakukan oleh lansia masih sering mengonsumsi jamu tradisional untuk mengatasi masalah kesehatan. Minuman jamu tersebut dianggap lebih aman untuk dikonsumsi karena terdiri dari bahan alam serta dianggap tidak mempunyai efek samping yang berbahaya. Pengobatan alternative secara non medis tidak dilarang dalam setiap jenis pengobatan namun perlu untuk dilakukan konsultasi kepada tenaga kesehatan. Kebiasaan untuk melakukan pola hidup secara tradisional akan mempengaruhi minat dan keinginan lansia untuk datang ke posyandu lansia, kebiasaan hidup tanpa adanya pengobatan secara medis menjadi salah satu penyebab kurangnya lansia yang datang ke posyandu Lansia. Pemeriksaan yang dilakukan di posyandu lansia hanya akan dilakukan ketika lansia ketika merasakan kesakitan pada saat itu namun jika mereka tidak merasakan rasa sakit yang serius maka mereka tidak datang ke posyandu lansia (Majid et al., 2024).

7. Lingkungan

Kondisi lingkungan yang dilihat adalah kondisi sosial masyarakat. Lingkungan lansia yang sudah memahami pentingnya kegiatan posyandu lansia tentunya akan membantu mendorong keikutsertaan lansia dalam kegiatan. Lingkungan yang kurang mendukung tentunya belum memahami program Posyandu Lansia, belum cukup baik karena masih terdapat lansia yang belum paham akan Program Posyandu Lansia dan kebermanfaatannya (Aisyah et al., 2024).

8. Motivasi

Motivasi lansia merupakan keinginan lansia untuk dapat melakukan pemeriksaan kesehatan secara teratur saat posyandu lansia. Motivasi dapat timbul karena terdapat dorongan dari dalam dirinya yang mengarahkan seseorang pada sesuatu, motivasi juga dapat dipengaruhi dari luar misalnya lingkungan yang mendukung (Pebriani & Amelia, 2020). Motivasi para lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu akan terjadi peningkatan apabila lansia dapat mencapai lokasi posyandu dengan baik, mudah dan aman tanpa rasa kelelahan atau masalah serius lainnya yang berarti, sehingga membuat rasa keamanan juga menjadi suatu faktor penting bagi timbulnya motivasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia (Halimsetiono, 2021).

9. Kepercayaan

Kepercayaan yang diyakini Lansia dapat mempengaruhi minat mereka untuk dapat memanfaatkan Posyandu Lansia. Kepercayaan lansia pada pengobatan tradisional dinilai kuat dalam proses pengobatan, yang membuat pengobatan modern di posyandu dirasa tidak sesuai dengan kepercayaan lansia. Aspek kepercayaan yang dinilai penting merupakan pengobatan dan pemeriksaan posyandu hanya dilakukan ketika lansia merasa sakit berat saja, persepsi lansia tersebut merasa sehat dan tidak memiliki masalah kesehatan yang serius. Namun, pemikiran tersebut akan berdampak negatif pada kesehatan lansia, karena beberapa masalah kesehatan bisa tidak terdeteksi dan akan berdampak buruk seiring dengan waktu. Kepercayaan terhadap konsumsi makanan sehat akan memberikan dampak positif untuk lansia, namun masih saja terdapat beberapa isu terkait dengan kebiasaan tersebut sehingga ketergantungan pada pengobatan non-medis yang dapat memberikan pengaruh buruk kepada kesehatan para lansia (Majid et al., 2024).

B. Faktor Eksternal

1. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan hal penting dalam mendukung lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Dukungan dari keluarga (suami, istri atau anak) sangat diperlukan lansia untuk menyokong rasa percaya diri dan perasaan dapat menguasai lingkungan (Rini et al., 2020). Salah satunya adalah dengan memaksimalkan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia yaitu dengan membantu dalam transportasi, keuangan, memberikan waktu dan perhatian untuk dapat melakukan pemeriksaan kesehatan secara teratur di posyandu lansia. Peran keluarga dalam perawatan lansia yaitu menjaga, merawat, meningkatkan status mental, mengantisipasi perubahan sosial, membantu dalam bidang ekonomi, motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spiritual bagi lansia. Dukungan keluarga tersebutlah yang diharapkan untuk mampu memberikan rasa aman dan nyaman lansia untuk dapat mengikuti kegiatan posyandu lansia agar dapat meningkatkan status kesehatan lansia (Ariyanto et al., 2021). Dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia memiliki manfaat dalam hal memotivasi para lansia untuk dapat menghadiri kegiatan posyandu. Keluarga dapat menjadi sang motivator yang kuat bagi lansia, misalnya selalu mendampingi dan mengantarkan lansia ke posyandu, mengingatkan jadwal ke posyandu lansia serta mengatasi permasalahan yang dihadapi lansia (Guspianto et al., 2023). Efek dari dukungan keluarga yang adekuat terhadap kesehatan dan kesejahteraan terbukti dapat menurunkan mortalitas, mempercepat penyembuhan dari sakit, meningkatkan kesehatan kognitif, fisik dan emosi, disamping itu pengaruh positif dari dukungan keluarga adalah pada penyesuaian terhadap kejadian dalam

kehidupan sehari-hari yang penuh dengan stress (Panjaitan et al., 2017)

Kurangnya dukungan keluarga pada lansia juga disebabkan karena keluarga lansia yang bekerja sehingga kurang memperhatikan kesehatan dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh lansia. Penyebab kurangnya dukungan keluarga dilihat dari empat aspek dukungan keluarga yaitu dukungan instrumental berupa keluarga tidak menyiapkan dan khusus ketika lansia membutuhkan uang untuk kegiatan diposyandu lansia, dukungan informasi berupa keluarga tidak pernah memberikan informasi mengenai posyandu lansia dan menjelaskan pentingnya posyandu lansia, dukungan emosional berupa keluarga tidak pernah menanyakan perasaan lansia setelah mengikuti posyandu lansia, dukungan penghargaan berupa keluarga tidak pernah memberikan hadiah dan pujian kepada lansia karena rutin mengikuti posyandu lansia (Prasetya et al., 2019).

2. Peran Kader Posyandu Lansia

Pelayanan Posyandu Lansia dilakukan oleh kader Posyandu yang dilaksanakan di setiap wilayah puskesmas, yang telah ditentukan tempatnya. Program pelayanan yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup para orang tua yang lebih rentan terhadap penyakit. Posyandu lansia bisa menyediakan layanan kesehatan dasar, terutama yang bersifat preventif dan promotif yang dilakukan oleh kader yang akan memantau kesehatan lansia yang ada di daerah itu secara individual dan detail. Para kader Posyandu lansia akan memberikan penyuluhan kepada para lansia mengenai makanan yang sehat dan bergizi yang perlu mereka konsumsi setiap hari dengan menggunakan bahan makanan yang berasal dari daerah tersebut serta mengajak untuk melakukan kegiatan sehat dan rutin berolahraga. Dengan adanya keaktifan dari para kader diharapkan akan meningkatkan kualitas hidup lansia di daerah tersebut sehingga lansia dapat hidup lebih sehat, tenang dan bahagia (Tuwu & La Tarifu, 2023).

Kader berperan menggerakkan masyarakat untuk member pengaruh pada masyarakat dalam berperilaku sesuai harapan yang diinginkan, sehingga dalam hal pemanfaatan Posyandu, kader akan menggerakkan lansia untuk dapat berpartisipasi aktif pada Posyandu lansia dengan mengundang lansia ke Posyandu dan kader juga akan menyiapkan sarana/prasarana serta membantu petugas kesehatan dalam pelaksanaan Posyandu dukungan tersebut akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap lansia yang pada akhirnya akan mempengaruhi keaktifan partisipasi lansia pada Posyandu (N. M. V. Pratiwi et al., 2021). Untuk memperoleh pelayanan posyandu yang maksimal, kader perlu memiliki tingkat pengetahuan dan motivasi tentang posyandu untuk dapat melakukan perannya dengan baik untuk mengaktifkan kegiatan posyandu. Dukungan positif dari pihak luar seperti dukungan dari berbagai pihak (kepala desa, tokoh masyarakat, maupun dari petugas kesehatan, ekonomi dan fasilitas yang memadai) tentunya akan semakin membuat kader semangat. Serta melakukan pengiriman kader untuk mengikuti pelatihan kesehatan, pemberian buku panduan, mengikuti kegiatan seminar, penghargaan, kepercayaan yang diterima kader dapat memberikan pelayanan kesehatan yang lebih aktif (Akbar et al., 2021). Melalui kegiatan tersebut diharapkan kader mampu dalam memberikan pelayanan kesehatan dan aktif dalam setiap kegiatan posyandu lansia yang diberikan untuk dapat mengajak lansia mengikuti kegiatan posyandu lansia. Semakin baik dan tinggi peran para kader dan motivasi lansia maka akan semakin tinggi pemanfaatan untuk posyandu lansia (Guspianto et al., 2023).

3. Aksesibilitas



Aksesibilitas adalah seberapa mudah maupun sulitnya akses yang diperlukan lansia untuk mendatangi posyandu lansia. Aksesibilitas ini tentunya akan mempengaruhi keaktifan lansia pada saat mengikuti posyandu, jarak posyandu yang dekat akan membuat lansia mudah menjangkau posyandu tanpa harus mengalami kelelahan maupun kecelakaan fisik dikarenakan penurunan daya tahan tubuh atau kekuatan fisik tubuh (Pebriani & Amelia, 2020). Tujuan pembentukan posyandu lansia secara garis besar untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia di masyarakat. Lansia yang aktif mengikuti posyandu sebagian besar dengan jarak rumah dekat, hal ini dikarenakan jarak yang dekat dapat memotivasi lansia untuk lebih aktif berkunjung ke posyandu di bandingkan yang mempunyai jarak jauh (Langingi & Watung, 2022). Hal tersebut terkadang membuat beberapa kesulitan yang ditemukan dalam proses untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia seperti kesulitan dalam mendapatkan kendaraan mengantar atau transportasi dan kondisi jalan yang buruk, jarak rumah dengan lokasi yang jauh atau sulit dijangkau jauh serta sulitnya untuk diakses akan membuat seseorang tidak mau memanfaatkan pelayanan kesehatan tersebut (Istanti & Gunawan, 2020). Kesulitan tersebut akan mempengaruhi keputusan seseorang untuk datang ataupun tidak dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan posyandu lansia. Sehingga mengakibatkan lansia yang merasa kesulitan dalam hal jarak dan transportasi akan memilih untuk tidak mengikuti kegiatan posyandu lansia tersebut (Ariyanto et al., 2021).

4. Dukungan emosional dan kebutuhan sosial

Keaktifan sosial yang dilakukan lansia merupakan suatu kesibukan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh sesuatu dari Konsep dirinya. Aktivitas sosial tersebut menekankan pentingnya peran lansia dalam kegiatan masyarakat dalam kehidupannya. Seseorang akan mempertahankan hubungan antara sistem sosial dan individu agar tetap stabil dari usia pertengahan ke lanjut usia (Eliawati & Rahmadyanti, 2024). Dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang positif yang diberikan oleh orang-orang tertentu terhadap individu dalam kehidupannya serta dalam lingkungan sosial tertentu sehingga individu yang menerima merasa diperhatikan, dihargai, dihormati dan dicintai. Individu yang menerima dukungan sosial akan lebih percaya diri dalam menghadapi kehidupan sehari-hari, termasuk untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia (Rini et al., 2020).

Posyandu lansia memiliki peran yang penting dalam mensejahterakan lansia. Lansia yang menjadi anggota posyandu merasakan terpenuhinya kebutuhan dasar, seperti rasa aman, hubungan sosial yang baik dengan rekan, keluarga, dan masyarakat lainnya, perasaan dihargai hingga aktualisasi diri. Selain menjadi penyokong pemenuhan kebutuhan lansia, posyandu lansia juga dapat menjadi sarana hiburan bagi lansia (Antonia et al., 2023).

5. Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan merupakan faktor terpenting dalam mempengaruhi perubahan perilaku, dengan adanya promosi kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan maka masyarakat lebih terdorong dan tertarik sehingga cenderung merubah tingkah lakunya, dalam hal ini petugas kesehatan akan memberikan pelayanan kesehatan pada lansia yang akan memberi pengetahuan lansia tentang manfaat Posyandu lansia yang akan membentuk sikap positif dari lansia untuk dapat berpartisipasi aktif pada Posyandu (N. M. V. Pratiwi et al., 2021). Penilaian yang baik terhadap pribadi atau sikap petugas kesehatan posyandu akan berpengaruh terhadap kesiediaan atau kesiapan lansia untuk ikut dalam kegiatan posyandu. Sikap yang baik dari petugas posyandu akan meningkatkan kecenderungan lansia untuk selalu datang dan berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia (Halimsetiono, 2021).

6. Tokoh Masyarakat

Petugas kesehatan dan kader posyandu lansia dapat melaksanakan sosialisasi program dengan bekerjasama pihak tokoh Masyarakat. Tokoh masyarakat dianggap panutan dan berperan penting dilingkungan masyarakat serta dapat mengajak lansia untuk dapat berperan aktif berpartisipasi, dan juga dapat menggabungkan kegiatan posyandu dengan aktivitas lainnya (Herdiyanti et al., 2023). Dukungan Sosial yang dilakukan kader maupun tokoh masyarakat seperti memberikan dukungan yang baik terhadap pelaksanaan posyandu lansia dari tokoh masyarakat dan dari kader untuk lansia akan meningkatkan motivasi keikutsertaan lansia dalam posyandu lansia (Ritayani & Hariana, 2020).

7. Sarana Prasarana fasilitas layanan kesehatan

Perlunya sarana dan prasarana dalam pelayanan posyandu lansia yang baik sangat penting untuk proses pengelolaan posyandu lansia yang baik untuk mempercepat pelayanan dengan maksimal (Aisyah et al., 2024). Sumber dana dan pembiayaan yang digunakan untuk melaksanakan posyandu lansia harus menyesuaikan dengan aspek ketersediaan dan kecukupannya. Dana posyandu lansia di Indonesia sebagian besar bersumber dari dana swadaya masyarakat pemerintah, hingga donatur (R. K. Yulianti, 2022)

Pelayanan kesehatan oleh Puskesmas harus didukung dengan ketersediaan sumber daya yang baik mulai dari sumber daya manusia dan fasilitas. Itu artinya harus ada usaha untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan. Pengadaan posyandu lansia harus diimbangi dengan kelengkapan alat-alat penunjang atau sarana prasarana. Sehingga pelaksanaan kegiatan Posyandu Lansia dapat dilakukan secara optimal (Amilahaq et al., 2024). Secara umum sarana prasarana posyandu lansia dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu; aset, dokumen administrasi, dan alat kesehatan.

Beberapa aset kesehatan yang disediakan untuk Posyandu Lansia diantara ialah;

- a) Tensimeter, digunakan untuk mengukur tekanan darah sistole dan diastole
- b) Oximeter, digunakan mengukur kadar oksigen dalam tubuh (saturasi oksigen)
- c) Timbangan Digital, digunakan untuk mengukur berat badan seseorang, untuk dianalisa berat badan ideal
- d) Pengukur Tinggi Badan Digital, digunakan untuk mengukur tinggi badan seseorang
- e) Alat Cek Gula Darah, Asam Urat, dan Kolesterol
- f) Poster edukasi kesehatan lansia
- g) Leaflet pencegahan penyakit yang sering dihadapi lansia seperti diabetes, hipertensi, kolesterol

8. Kurangnya informasi sosialisasi kegiatan posyandu lansia

Kurangnya sosialisasi program posyandu lansia masih dinilai belum cukup baik karena kurangnya kemampuan sosialisasi dari kader yang disebabkan karena kurang meratanya kemampuan kader mengenai pentingnya bagi kader dan pihak Puskesmas untuk dapat meningkatkan pengetahuan Lansia dan berkerjasama dengan pihak lain untuk memaksimalkan sosialisasi tersebut (Aisyah et al., 2024). Sosialisasi mengenai tempat dan jadwal posyandu lansia perlu dilakukan agar lebih meningkatkan jumlah kunjungan ke posyandu lansia. Selain itu, demi meningkatnya kesejahteraan para lansia, juga perlu dilakukan sosialisasi pada masyarakat mengenai manfaat dari posyandu lansia agar masyarakat, khususnya para lansia, mengerti akan manfaat dari program posyandu lansia (Halimsetiono, 2021).

Table 1. Ringkasan Jurnal

No.	Penulis	Tahun	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Agnes Fridolin, Syamsul Huda, Antono Suryoputro	2021	Determinan Perilaku Terhadap Keaktifan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia : Literatur Review	Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan	mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kunjungan lansia ke posyandu lansia.	Literature review	didapatkan 7 (tujuh) faktor yang berpengaruh yakni dukungan keluarga, pengetahuan/pendidikan, sikap, peran kader dan tenaga kesehatan, pekerjaan, jarak, motivasi, serta kondisi kesehatan lansia. Dimana faktor yang paling dominan adalah faktor pengetahuan/pendidikan serta peran kader ataupun tenaga kesehatan (Fridolin et al., 2021).
2.	Astriani, Muhammad Syafar, Rahmawati Azis	2021	Hubungan Faktor Perilaku Dengan Kunjungan Lansia Di Posbindu Lansia	Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada	mengetahui faktor yang berhubungan dengan kunjung lansia di posbindu lansia.	kuantitatif dengan Survei analitik, menggunakan pendekatan Cross sectional	pengetahuan, sikap, dukungan emosional dan kebutuhan berhubungan signifikan dengan pemanfaatan posbindu lansia. Sedangkan dukungan keluarga, dukungan kader dan media informasi dalam uji statistik tidak berhubungan dengan pemanfaatan posbindu pada lansia. Dukungan emosional lansia paling berpengaruh terhadap penggunaan posbindu lansia, dengan nilai signifikan (sig.=0,003) atau $p < 0,015$ dan $\text{Exp(B)}=5.935$ (Astriani et al., 2021).
3.	Avianda Pratiwi, Nurullita Umi Hasanah, Dian Putri Oktavia, Heni	2024	Membangun posyandu lansia: strategi meningkatkan minat	Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	meningkatkan minat dan partisipasi lansia melalui program	observasi partisipatif	adanya peningkatan partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu, dengan hasil pemeriksaan kesehatan

	Indriani, Devi Angga Astuti, Ibnul Nur Aysah, Muhammad Zahidi, Hanif Tsaqif Anwar, Raynata Vallerina Beru Sitepu, Desyanala Rachma Putri Yowanda, Suci Muqodimatul Jammah		dan partisipasi posyandu lansia di Padukuhan Siyono Wetan		pembangunan posyandu.		yang menunjukkan adanya risiko hipertensi dan kolesterol tinggi pada sebagian lansia (A. Pratiwi et al., 2024).
4.	Eni Maryati dan Mei Rianita Elfrida Sinaga	2023	Faktor Pendukung Tingkat Kepatuhan Lansia Mengikuti Posyandu pada Era Pandemi Covid-19 di Klaten	Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forkes	mendesripsikan faktor-faktor yang mendukung tingkat kepatuhan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di era pandemi Covid-19 di Klaten.	studi deskriptif	proporsi atau persentase untuk masing-masing faktor pendukung kepatuhan lansia dalam mengikuti posyandu lansia adalah: jarak = 92,1%, peran kader = 77,8%, motivasi = 71,4%, dan peran keluarga = 50,8% (Maryati & Sinaga, 2023).
5.	Ira Novita, Muhazar Hr, Sri Rosita, Martunis, Nurul Sakdah, Yunita	2024	Hubungan Pengetahuan, Peran Kader dan Dukungan Keluarga Terhadap Keikutsertaan Lansia Dalam Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Posyandu Lansia Gampong Mulia	Journal of Healthcare Technology and Medicine	mengetahui hubungan pengetahuan, peran kader dan dukungan keluarga dalam Prolanis di Posyandu Lansia Gampong Mulia	analitik dengan desain cross sectional	pengetahuan $0,04 <$ dari nilai $\alpha = 0,05$, peran kader P. Value sebesar $0,03 <$ dari nilai $\alpha = 0,05$, P. Value sebesar $0,02 <$ dari nilai $\alpha = 0,05$ mempunyai hubungan signifikan terhadap keikutsertaan lansia dalam pelaksanaan Prolanis. Ada hubungan pengetahuan, peran kader dan dukungan keluarga terhadap prolanis (Novita et al., 2024).
6.	Ni Made Vidya Pratiwi, Ketut Tangking Widarsa, Ni Made Dian Kurniasari	2021	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Lansia Pada Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Ii	Arc. Com. Health	menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi lansia pada Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas II	observational analitik dengan rancangan cross sectional	dukungan kader tidak berpengaruh terhadap partisipasi, pengetahuan, dan sikap lansia ($p > 0,05$). Dukungan tenaga kesehatan berpengaruh secara tidak langsung melalui

			Denpasar Selatan : Analisis Jalur Ni		Denpasar Selatan menggunakan path analysis (analisis jalur).		peningkatan pengetahuan dan sikap dengan loading factor sebesar 0,09 dan 0,27 secara berurutan. Sebaliknya dukungan keluarga berpengaruh secara langsung dan tidak langsung melalui pengetahuan dan sikap dengan total efek 0,127 ($p < 0,05$). Pengetahuan berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap partisipasi melalui sikap dengan total efek 0,785 ($p < 0,05$) (Ni et al., 2021).
7.	Maissy C. Kenang, Diana V. D. Doda, Dina V. Rombot, Welong S. Surya	2023	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia	PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat	menganalisis hubungan antara dukungan keluarga, peran petugas kesehatan dan sikap dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia serta menganalisis faktor yang paling berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan posyandu lansia.	kuantitatif analitik	dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia diperoleh nilai p (0,034), sehingga menegaskan terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil uji chi square peran petugas kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia diperoleh nilai p (0,041), sehingga menegaskan terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil uji chi square variabel tugas sikap dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia diperoleh nilai p (0,010), sehingga menegaskan terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil analisis multivariat uji regresi logistik ditemukan variabel dukungan keluarga

							(OR 7,0; p 0,001) dan peran petugas kesehatan (OR 3,2; p 0,001) berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan posyandu lansia (Kenang et al., 2023).
8.	Rias Prasasti Oktaferia, Ennimay, Ahmad Hanaf	2022	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Program Pelayanan Lanjut Usia (Posyandu Lansia)	BHAMADA Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan	menganalisis faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan lanjut usia (Posyandu Lansia) di Wilayah Kerja Puskesmas Tapung II Kabupaten Kampar Tahun 2021	kuantitatif analitik dengan menggunakan desain cross sectional. Populasi	Pemanfaatan posyandu lansia di Kelurahan Tapung II Kecamatan tapung kabupaten kampar sebesar 86%. Hasil analisis multivariat menunjukkan variabel yang berpengaruh dengan pemanfaatan posyandu lansia adalah pengetahuan ($p=0.006$) Sikap ($p=0,007$), Dukungan Keluarga ($p=0,003$), peran kader ($p=0,014$). Variabel yang paling dominan berpengaruh adalah dukungan keluarga (POR 36.744) (Oktafera et al., 2022).
9.	Shindy Selvia, Wirdanengsih	2024	Partisipasi Lansia dalam Memanfaatkan Posyandu Lansia di Nagari Cupak	Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan	faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia di Nagari Cupak	kualitatif dengan tipe studi kasus	terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mengakibatkan rendahnya partisipasi lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia. Pertama faktor internal di antara yaitu (1) kondisi kesehatan, (2) pekerjaan, (3) budaya masyarakat, (4) tidak terdapat motivasi untuk mengunjungi posyandu lansia. Kedua faktor eksternal di antaranya yaitu (1) kurangnya dukungan keluarga kepada lansia, (2) tidak adanya pendanaan

							untuk posyandu lansia, (3) kurangnya informasi atau sosialisasi tentang posyandu lansia (Selvia & Wirdanengsih, 2024)
10.	Suriani, Andi Parellangi, Amiruddin	2023	Hubungan Dukungan Keluarga, Motivasi Dan Aksesibilitas Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Desa Bunyu Barat Kecamatan Bunyu	Aspiration of Health Journal	menganalisis hubungan dukungan keluarga, motivasi dan aksesibilitas dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia di Desa Bunyu Barat Kecamatan Bunyu.	Kecamatan Bunyu. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif analitik observasional dengan pendekatan crosssectional	nilai variabel dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dengan p-value 1,000, Motivasi dengan keaktifan lansia dengan p-value 0,190. Aksesibilitas dengan keaktifan lansia dengan p-value 0,044. Tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga, motivasi dan aksesibilitas terhadap keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia di Desa Bunyu Barat Kecamatan Bunyu (Suriani et al., 2023).

Simpulan

Partisipasi lansia dalam kegiatan Posyandu Lansia dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi tingkat pendidikan & pengetahuan, kondisi kesehatan, jenis kelamin, sikap, pekerjaan & ekonomi, budaya & tradisi masyarakat, lingkungan, motivasi, dan kepercayaan. Sedangkan faktor eksternal melibatkan dukungan keluarga, peran kader Posyandu lansia, aksesibilitas, dukungan emosional & kebutuhan sosial, petugas kesehatan, tokoh masyarakat, sarana prasarana fasilitas layanan kesehatan, dan kurangnya informasi sosialisasi kegiatan posyandu lansia. Dukungan keluarga terbukti menjadi faktor yang signifikan dalam meningkatkan keaktifan lansia melalui dukungan emosional, instrumental, dan informasi. Namun, rendahnya partisipasi lansia masih disebabkan oleh kurangnya sosialisasi program, jarak lokasi Posyandu yang sulit dijangkau, serta kebiasaan masyarakat yang lebih memilih pengobatan tradisional. Untuk meningkatkan partisipasi lansia, diperlukan upaya peningkatan pendidikan kesehatan baik bagi lansia maupun keluarga, pelatihan bagi kader, serta optimalisasi sarana dan prasarana Posyandu. Langkah-langkah ini diharapkan mampu mendukung pemanfaatan Posyandu Lansia yang efektif dan efisien sebagai layanan kesehatan yang preventif dan promotif untuk membantu lansia mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

Referensi

- Afreliyaningsih, Aspihan, M., & Luthfa, I. (2019). Hubungan Sikap Lansia dengan Pemanfaatan Posyandu di Kelurahan Genuksari Kecamatan Genuk Kota Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa*.
- Aisyah, S. D., Yuniningsih, T., & Djumiarti, T. (2024). EFEKTIVITAS PROGRAM PELAYANAN POSYANDU LANSIA DI PUSKESMAS TUNTANG KECAMATAN TUNTANG KABUPATEN SEMARANG. *Journal of Public Policy and Management Review*, 13(3), 47–62.
- Akbar, F., Darmiati, D., Arfan, F., & Putri, A. A. Z. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Kecamatan Wonomulyo. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 392–397. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.282>
- Amilahaq, F., Kusumawati, D. A., Irawan, B. P., Astuti, S. N., & Kusumadewi, F. (2024). Manajemen Posyandu Lansia untuk Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan di RW 08 Kelurahan Pedurungan Lor. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 193–202.
- Antonia, V., Jaelani, A., & Wahyudiono, D. A. (2023). UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN LANSIA MELALUI POSYANDU DAN SENAM LANSIA. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1653. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13943>
- Ariyanto, A., Fatmawati, T. Y., & Chandra, F. (2021). Pendidikan, Jarak Rumah dan Dukungan Keluarga terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 267. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.320>
- Astriani, A., Syafar, M., & Azis, R. (2021). Hubungan Faktor Perilaku Dengan Kunjungan Lansia Di Posbindu Lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 452–461. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.630>
- Eliawati, R., & Rahmadyanti, R. (2024). Pengaruh Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia dengan Kualitas Hidup di Desa Cibadak Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 4(4), 1334–1343. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i4.14132>

- Fridolin, A., Huda, S., & Suryoputro, A. (2021). Determinan Perilaku Terhadap Keaktifan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia : Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 263. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i2.1028>
- Guspianto, G., Sari, E., & Wardiah, R. (2023). Sikap, Aksesibilitas, Peran Kader dan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Mengikuti Posyandu pada Lansia. *JIK JURNAL ILMU KESEHATAN*, 7(1), 57. <https://doi.org/10.33757/jik.v7i1.634>
- Halimsetiono, E. (2021). Pelayanan Kesehatan pada Warga Lanjut Usia. *KELUWIH: Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 3(1), 64–70.
- Herdiyanti, P. A., Krismartini, & Hanani, R. (2023). PARTISIPASI LANSIA DALAM PROGRAM POSYANDU LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LIMBANGAN. *Journal of Public Policy and Management Review*, 13(1), 1–16.
- Indy, R., Waani, F. J., & Kandowangko, N. (2019). *PERAN PENDIDIKAN DALAM PROSES PERUBAHAN SOSIAL DI DESA TUMALUNTUNG KECAMATAN KAUDITAN KABUPATEN MINAHASA UTARA* (Vol. 12, Issue 4).
- Istanti, N., & Gunawan, S. (2020). PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEAKTIFAN LANSIA DALAM MENGIKUTI POSYANDU LANSIA DI DUSUN MRIYAN KECAMATAN SEYEGAN. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 13(2).
- Kenang, M. C., Doda, D. V. D., Rombot, D. V., & Surya, W. S. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(3), 155–162. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol1.iss3.20>
- Langingi, A. R. C., & Watung, G. I. V. (2022). Analisis Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Posyandu di Desa X. *Formosa Journal of Science and Technology*, 1(5), 499–506.
- Majid, M., Suwe, A. T., Usman, & Umar, F. (2024). Aspek Sosial Budaya Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Bilokka. *JIK JURNAL ILMU KESEHATAN*, 8(2), 201–208.
- Maryati, E., & Sinaga, M. R. E. (2023). Faktor Pendukung Tingkat Kepatuhan Lansia Mengikuti Posyandu pada Era Pandemi Covid-19 di Klaten. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forkes*, 14(1), 231–234.
- Muharry, A., Rahim, F. K., & Fadilah, S. (2020). Faktor yang berkaitan dengan keikutsertaan lansia dalam kegiatan posbindu di Puskesmas Nusaherang Kabupaten Kuningan. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 33–40.
- Nadirah, Indrawati, & Heriyati. (2020). Pengetahuan dan Sikap terhadap Pemanfaatan Kunjungan Posyandu Lansia. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 1(1), 12–18.
- Ni, M. V. P., Ketut, T. W., & Ni, M. D. K. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Lansia Pada Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Ii Denpasar Selatan : Analisis Jalur Ni*. 8(388), 388–397.
- Novita, I., Hr, M., Rosita, S., Martunis, Sakdah, N., & Yunita. (2024). Hubungan Pengetahuan, Peran Kader dan Dukungan Keluarga Terhadap Keikutsertaan Lansia Dalam Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Posyandu Lansia Gampong Mulia. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 10(2), 87–96.
- Oktafera, R. P., Ennimay, E., & Hanafi, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Program Pelayanan Lanjut Usia (Posyandu Lansia). *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 13(1), 52–63. <https://doi.org/10.36308/jik.v13i1.343>

- Panjaitan, A. A., Frelestanty, E., Latifah, S. N., Masan, L., Noberta, E. Y., & Herman, J. (2017). Dukungan Keluarga Terhadap Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia di Puskesmas Emparu. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 3(2), 78.
- Pebriani, D. D., & Amelia, A. R. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Kelurahan Kampeonaho Kota Baubau Wilayah Kerja Puskesmas Kampeonaho Kota Baubau Tahun 2020. *Window of Public Health Journal*, 88–97.
- Prasetya, N. P. A. P., Yanti, N. L. P. E., & Swedarma, K. E. (2019). Gambaran keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia. *Jurnal Ners Widya Husada*, 6(3), 103–108.
- Pratiwi, A., Hasanah, N. U., Oktavia, D. P., Indriani, H., Astuti, A., Aysah, I. N., Zahidi, M., Anwar, H. T., Sitepu, V. B., Rachma, D., Yowanda, P., & Muqodimatul, S. (2024). *Membangun posyandu lansia : strategi meningkatkan minat dan partisipasi posyandu lansia di Padukuhan Siyono Wetan*. 2(September), 1546–1550.
- Pratiwi, N. M. V., Widarsa, K. T., & Kurniasari, N. M. D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Lansia Pada Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Selatan: Analisis Jalur. *Arc Community Health*, 8(388–397).
- Putri, M. (2018). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat keaktifan lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia. *Jurnal Promkes*, 6(2), 213–225.
- Rini, S., Koni Suryaningsih, E., & Wantoro. (2020). Dukungan Keluarga dan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Program Posyandu Lansia. *Journal of Aqfiyah Health Research*, 1(1).
- Ritayani, & Hariana, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir Tahun 2020. *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences)*, 9(1), 31–38.
- Selvia, S., & Wirdanengsih, W. (2024). Partisipasi Lansia dalam Memanfaatkan Posyandu Lansia di Nagari Cupak. *Jurnal Perspektif*, 7(1), 141–151. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v7i1.925>
- Sintya, C. M., Azizah Husin,), Yanti, :, & Nengsih, K. (2023). Pendidikan Pola Hidup Sehat Pada Lansia Menggunakan Media Video Di Panti Sosial Harapan Kita. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 2(2), 249–256.
- Suriani, S., Parellangi, A., & Amiruddin, A. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga, Motivasi Dan Aksesibilitas Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Desa Bunyu Barat Kecamatan Bunyu. *Aspiration of Health Journal*, 1(1), 97–107. <https://doi.org/10.55681/aohj.v1i1.90>
- Tuwu, D., & La Tarifu. (2023). IMPLEMENTASI PROGRAM POSYANDU LANSIA UNTUK MENJAGA KESEHATAN LANJUT USIA. *Journal Publicuho*, 6(1), 20–29. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i1.72>
- Yulianti, N., Aini Safitri, D., Lavidia Rachel, T., Kebidanan, S., Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Kemuliaan, S., Budi Kemuliaan No, J., Gambir, K., Jakarta Pusat, K., & Khusus, D. (2023). IMPLEMENTASI PROGRAM POSYANDU LANSIA UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN LANSIA 1). *Jurnal Salingka Abdimas*, 3(Desember), 290–295.
- Yulianti, R. K. (2022). *EVALUASI PELAKSANAAN POSYANDU LANSIA DI PUSKESMAS DI INDONESIA*.